

**EKSISTENSI GRUP MUSIK MELAYU *GHAZAL SANG NILA UTAMA*
DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SOFY EKA SARI
NPM : 166710362

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sofy Eka Sari

Npm : 166710362

Program Studi : Pendidikan Sndratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : "**Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di KotaPekanbaru Provinsi Riau**", siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama, Agustus 2020



Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.
NIDN.1024108401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofy Eka Sari

NPM : 166710362

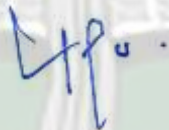
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sofy Eka Sari
NPM : 166710362
Tempat Tanggal Lahir : Tembilahan, 24 Juli 1998
Judul Skripsi : Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2020



Sofy Eka Sari
NPM.166710362

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**EKSISTENSI GRUP MUSIK MELAYU *GHAZAL* SANG NI LA UTAM DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

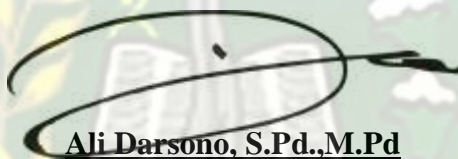
Dipersiapkan Oleh:

Nama : Sofy Eka Sari

NPM : 166710362


Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



**Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401**

Ketua Program Studi



**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

**Dekan
FKIP Universitas Islam Riau**



**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002**

SKRIPSI
EKSISTENSI GRUP MUSIK MELAYU *GHAZAL* SANG NI LA UTAM DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU


Nama : Sofy Eka Sari

NPM : 166710362

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 23 September 2020

Pembimbing Utama


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401

Penguji I


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji II


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sofy Eka Sari
NPM : 166710362
Dosen Pembimbing : Ali Darsono S.Pd., M.Pd.
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila
Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

No.	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	20 Oktober 2019	- Perbaikan Bab I,II, dan III - Perbaikan EYD	
2	28 Oktober 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Daftar isi dan Kata Pengantar	
3	05 Desember 2019	- Perbaikan Subjek Penelitian	
4	11 Desember 2019	ACC Proposal	
5	29 Juli 2020	- Perbaikan Bab IV	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

6	04 Agustus 2020	- Perbaikan Kajian Teori - Perbaikan Abstrak - Perbaikan Bab V	
7	11 Agustus 2020	- Data Wawancara - Perbaikan Hasil Wawancara	
8	18 Agustus 2020	- Perbaikan Pembahasan	
9	25 Agustus 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

ABSTRAK

Sofy Eka Sari (2020) : Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Fokus penelitian ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan eksistensi pada grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah eksistensi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Raja Yoserizal Zen, Bapak Arman Rambah, Bapak Zuarman Ahmad, Bang Jang Farizal, Bang Matrock dan Bang Rino Dezapaty. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan terhadap objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui: 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggambarkan bahwa eksistensi dari grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini tetap ada sampai sekarang, namun arah perkembangannya mengalami dekadensi. *Ghazal* merupakan kesenian melayu yang penuh dengan nilai-nilai dan keindahan tersendiri. Kesenian musik Melayu *Ghazal* terbilang cukup tua dan langka khususnya bagi masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Apresiasi yang besar kepada grup *Ghazal* Sang Nila Utama ini yang telah menghidupkan dan mempertahankan kesenian *Ghazal* di kota Pekanbaru Provinsi Riau ini.

Kata Kunci : *Eksistensi, Musik Melayu Ghazal, Sang Nila Utama*

ABSTRACT

Sofy Eka Sari (2020) : *The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province*

This study aims to describe The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province. The focus of this study is the problems associated with The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province. The formulation of the problem in this study is How is The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province. The purpose of this study was to determine The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province. The subjects of this study were Mr. Raja Yoserizal Zen, Mr. Arman Rambah, Mr. Zuarman Ahmad, Mr. Jang Farizal, Mr. Matrock and Mr. Rino Dezapaty. The method used in this research is a qualitative study using descriptive qualitative analysis methods by approaching the object under study. Sources of data in this study consisted of primary data sources and secondary data sources. Data obtained through: 1) interview; 2) observation; and 3) documentation. The conclusion of this research to illustrates that The Existence Of The Malay Ghazal Sang Nila Utama Music Group In Pekanbaru City, Riau Province, still around today but the direction of it's development is experiencing decadence. Ghazal is a Malay art that is full of values and aesthetics in itself. The art of Malay Ghazal music is said to be ancient and rare, especially in the people of Pekanbaru city, Riau province . Great appreciation to The Ghazal Sang Nila Utama group who have revived and maintained the Ghazal art in Pekanbaru city, Riau Province.

Keywords : *Existence, Ghazal Malay Music, Sang Nila Utama*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”*** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam mengegakkan agama Islam di muka bumi ini. Pada penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku pimpinan dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku wakil dekan bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn., selaku pimpinan program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan terus motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi dengan tepat.
7. Seluruh Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikiran serta motivasi-motivasi selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
9. Kepada seluruh anggota Grup Ghazal Sang Nila Utama yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini serta memberi semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan studi.
10. Ayahanda Ahmad Efliady Shasby terkasih, Ibunda Suryani Khalid tersayang, Adinda Sriyunda Alferyza dan Adinda Nayla Khumayra tercinta yang tak terhitung jasa dan kebaikan serta dukungan lahir dan bathin, yang senantiasa mendo'akan, selalu sabar dan memberikan semangat yang luar biasa setiap harinya.
11. Seluruh rekan-rekan serta alumni SENDRATASIK FKIP UIR yang ikut membantu terkhusus untuk Eka Maharani, Rossy Diana dan Radika Sofiani sebagai teman rasa keluarga yang Insya Allah dunia akhirat. Terimakasih sudah setia menemani kesendirian di masa perkuliahan penuh cerita yang luar biasa ini yang mengenalkan jalan kebaikan, terus memotivasi, selalu membakar rasa malas, serta dukungan dan do'a. Tidak lupa pula dengan Hrithik Roshan dan Mario Telawat, sahabat yang turut menginspirasi dari

kejauhan serta Saad Lamjarred yang setia menemani dengan lagu-lagunya dalam menulis penelitian ini.

Kepada mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kepada pembaca agar dapat memberikan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Sofy Eka Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Eksistensi.....	7
2.2 Teori Eksistensi	8
2.3 Musik <i>Ghazal</i>	10
2.4 Kerangka Konseptual.....	14
2.5 Kajian Relevan	14
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian	20
3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	21
3.4.1 Data Primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Observasi	22
3.5.2 Wawancara	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.5.4 Studi Pustaka	25
3.6 Teknik Analisis Data	26

IV. TEMUAN PENELITIAN.....	30
4.1 Temuan Umum Penelitian	30
4.1.1 Letak dan Luas Kota Pekanbaru	31
4.1.2 Batas Kota Pekanbaru.....	31
4.1.3 Sungai Kota Pekanbaru	33
4.1.4 Iklim Kota Pekanbaru	33
4.1.5 Jarak Ibu Kota Pekanbaru.....	34
4.1.6 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru	35
4.1.7 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru	36
4.1.8 Kesenian Masyarakat Kota Pekanbaru	36
4.2 Temuan Khusus Penelitian	40
4.2.1 Eksistensi Grup Musik Melayu <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru	40
4.2.2 Perkembangan Eksistensi Grup Musik Melayu <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru.....	48
V. PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Hambatan.....	73
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR PERTANYAAN	78
DAFTAR NARASUMBER	81
DAFTAR DOKUMENTASI	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jarak Ibu Kota Pekanbaru 34



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	14
Gambar 2	Peta Kota Pekanbaru	32
Gambar 3	Peta Lokasi Ghazal Sang Nila Utama	33
Gambar 4	Persentase Diagram Batang Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
Gambar 5	Personil Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama	51
Gambar 6	Skema Struktur Organisasi Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama	53
Gambar 7	Kegiatan Latihan Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	55
Gambar 8	Rumah Bapak Raja Yoserizal Zen Yang Merupakan <i>Basecamp</i> Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	56
Gambar 9	Ruang Penyimpanan Alat Musik Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	56
Gambar 10	Harmonium.....	58
Gambar 11	Tabla.....	58
Gambar 12	Gambus <i>Oud</i>	59
Gambar 13	Biola	59
Gambar 14	Gitar <i>Bass</i>	60
Gambar 15	Gitar Akustik	60
Gambar 16	<i>Tambourine</i>	61
Gambar 17	<i>Maracas</i>	61
Gambar 18	Skema Tata Panggung Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	62
Gambar 19	Tata Rias Vokalis Wanita Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama	64
Gambar 20	Tata Kostum dan Aksesoris Penampilan Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	65
Gambar 20	Tata Kostum dan Aksesoris Penampilan Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama.....	65
Gambar 22	Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama Saat Mengikuti Perlombaan.....	66
Gambar 23	Pementasan Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama Pada Acara Sunatan Anak Tengku Zul Di Hotel Novotel Pekanbaru.....	67
Gambar 24	Pementasan Grup <i>Ghazal</i> Sang Nila Utama Pada Acara Milad Lembaga Adat Melayu Riau Yang Ke-50 Tahun.....	68
Gambar 25	Wawancara antara Peneliti dan Bang Rino Dezapaty	84
Gambar 26	Wawancara antara Peneliti dan Bapak Raja Yoserizal Zen	84
Gambar 27	Wawancara antara Peneliti dan Bapak Zuarman Ahmad.....	85
Gambar 28	Wawancara antara Peneliti dan Bapak Arman Rambah.....	85
Gambar 29	Wawancara antara Peneliti dan Bang Jang Farizal	86
Gambar 30	Wawancara antara Peneliti dan Bang Matrock	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni dan kebudayaan saling berkaitan erat satu sama lain. Seni berasal dari dalam diri manusia yang memiliki nilai estetika yang tidak ternilai harganya. Seni sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman dari masa prasejarah hingga sekarang. Keberadaan seni sangat melekat dalam setiap sendi kehidupan dan jiwa manusia sehingga tidak dapat terpisahkan sampai saat ini. Manusia dan kebudayaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Karena adanya keterikatan antara seni dan manusia, seni semakin menjadi sesuatu hal yang menarik bagi sebagian besar orang baik dari negara dan suku manapun.

Menurut Koentjaraningrat, (2009:144) kebudayaan adalah seluruh gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dipelajari dan dijadikan miliknya. Oleh karena itu, maka hampir semua tindakan individu masyarakat adalah sebuah kebudayaan. Semua tindakan pada diri manusia didapat dengan cara belajar dan mengulang-ulang secara terus menerus. Hanya beberapa yang mungkin menjadi sifat bawaan yang berasal dari keturunan atau genetika.

Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa. Identitas ini yang membedakan sifat, kebiasaan dan berbeda pula karya-karya seni yang dihasilkan. Keanekaragaman karya seni adalah wujud kekayaan kreativitas manusia dalam

mengekspresikan emosi atau perasaan dalam bentuk karya seni yang khas dan unik. Masing-masing bangsa memiliki ciri khasnya tersendiri, hal ini yang memberikan keunikan dan nilai budaya suatu bangsa. Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar di masing-masing wilayah. Semboyan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan bahwa dengan keragaman budaya yang ada di Indonesia, diharapkan semua tetap menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam suatu kebudayaan pastilah ditemui unsur kesenian, yang berfungsi sebagai media pendukung terbentuknya suatu kebudayaan, yaitu seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Pada saat ini musik menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka harapannya agar bisa merasa lebih relaks dan lebih baik.

Menurut Soeharto, dkk (1996:43) musik adalah ungkapan hati nurani atau daya cipta dalam bentuk suara, yang menjelma secara nyata dan didasarkan atas pemikiran dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Jamalus, (1988:1) musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik dan ekspresi sebagai satu kesatuan sehingga membentuk suatu komposisi.

Dalam perkembangannya seni musik bukan hanya berlaku dalam dunia hiburan saja tetapi meluas hingga disegala aspek. Baik itu dunia pendidikan, agama, ekonomi, maupun politik. Dalam segi agama, khususnya Agama Islam seni musik dijadikan media dalam bersholawat dan berdakwah tentang syari'at

atau nilai-nilai keagamaan yang kuat. Sehingga membuat seni musik terlihat semakin *flexible*. Salah satu jenis seni musik yang biasa dimainkan sebagai media dalam berdakwah adalah musik *Ghazal*.

Menurut Asri, (2008:23) musik Melayu *Ghazal* berkembang sebelum pertengahan abad ke-19. Kebanyakan bertujuan untuk dakwah Islam dengan melantunkan *Rubayat Oemar Kayam* yang terkenal dalam musik *Ghazal* itu sendiri.

Nuansa lembut serta alunan musik yang mendayu-dayu dengan suasana melankolis yang sering muncul pada irama-irama Melayu membuat kebudayaan Arab tersebut lebih mudah diserap orang Melayu. Sementara untuk musik Melayu *Ghazal* sendiri, telah dipadukan dengan syair dan pantun-pantun Melayu yang lebih khas dan disesuaikan dengan budaya Melayu sendiri. Menggunakan panca ragam alat musik Melayu *Ghazal* yaitu *syarenggi*, *sitar*, *harmonium*, dan *tabla*.

Sekarang berbagai perubahan telah terjadi terhadap musik Melayu *Ghazal* tersebut. Alat-alat musik yang digunakan mengalami perubahan akibat akulturasi dengan alat musik dari Negara asing. Salah satu alat musik yang dipertahankan adalah *harmonium* dan *tabla*. Sedangkan *syarenggi* digantikan oleh *biola*, *sitar* digantikan oleh *gambus*, ada juga yang menambahkan gitar atau alat-alat musik modern lainnya. lagu-lagu *Ghazal* sudah mulai mengikuti bentuk, tempo, dan lirik lagu-lagu Arab dan Hindustan. Hanya syairnya saja dinyanyikan dalam bahasa Melayu.

Seperti yang disebutkan dalam buku *Masyarakat dan Budaya Melayu*, musik *Ghazal* adalah sejenis musik Arab yang bercorak percintaan. Oleh karena

adanya pengaruh dari Persia dan India, maka musik *Ghazal* ini dikembangkan menjadi sejenis nyanyian dengan iringan musik yang populer pada zaman *Umayyah*. Salah seorang tokoh musik *Ghazal* yang dikenal ialah Umar bin Ruba'ayah. Musik *Ghaza* kemudian berkembang ke Negara Persia dan India. Dari India nyanyian *Ghazal* ini dibawa ke tanah Melayu dan diterima sebagai salah satu lagu-lagu asli dalam masyarakat Melayu.

Musik Melayu *Ghazal* berkembang di zamannya, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang juga musik-musik populer, jenis musik jazz, k-pop, rock, dangdut, hip hop maupun percampuran antar jenis musik tersebut. Seniman-seniman musik tradisional seakan-akan tidak mempunyai tempat untuk mempertahankan eksistensinya. Mereka harus berjuang melawan kepopuleran jenis-jenis musik yang sedang berkembang saat ini. Industri musik juga semakin menutup diri untuk musik-musik yang tidak komersil. Pada akhirnya musik-musik tradisional seperti halnya *Ghazal* hanya menjadi musik “tuan rumah” bagi masyarakatnya sendiri.

Faktanya saat ini minat dan antusias masyarakat terhadap kesenian *Ghazal* mulai hilang. Khususnya di bumi Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang dikatakan sangat jarang dipertunjukkan. Padahal *Ghazal* merupakan kesenian warisan daerah Melayu dan terbilang kesenian Melayu yang tua, pemain-pemainnya pun kebanyakan dikalangan orang-orang tua atau lanjut usia.

Disisi generasi muda kesenian tersebut sangat jarang terlihat menampilkan dan menunjukkan permainan musik *Ghazal* ini, bahkan untuk mencoba

memainkan bisa dikatakan tidak ada. Sehingga saat ini kesenian ini seakan terlupakan dan terbiar akhirnya tampak sudah mulai hilang termakan zaman.

Eksistensi budaya di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini perlu terus dipertahankan. Usaha untuk mempertahankan eksistensi musik Melayu *Ghazal* terus dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membuat suatu grup pecinta dan penikmat musik Melayu *Ghazal*. Demikianlah yang dilakukan oleh Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama. Grup ini didirikan bukan hanya sebagai seni pertunjukkan semata, namun juga dengan tujuan mempertahankan dan melestarikan musik Melayu *Ghazal* khususnya di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama ini adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang menyukai musik Melayu *Ghazal* dan wadah bagi musisi-musisi *Ghazal* Kota Pekanbaru untuk berkreatifitas. Tidak hanya itu, didalam Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama juga banyak terdapat para aktifis dan pemerhati musik Melayu *Ghazal* yang tetap setia mempertahankan dan melestarikan musik Melayu *Ghazal*. Grup ini berdiri pada tahun 2013 dibina oleh Raja Yoserizal Zen dan sembilan anggota yakni Ridho, Ande, Jang, Matrock, Agus, Okto, Pebgo, Megat dan Hendra. Peneliti bermaksud mengangkat fenomena diatas dengan judul "*Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah

eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan yang berharga untuk kelangsungan eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, sehingga dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai kesenian *Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* untuk FKIP SENDRATASIK Universitas Islam Riau.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian musik *Melayu Ghazal*.
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan masyarakat, untuk terus melestarikan kesenian musik *Melayu Ghazal*.
5. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Eksistensi

Menurut Irfan Ariffianto Hadi, (2014:10) terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian: (1) Eksistensi adalah apa yang ada. (2) Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. (3) Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. (4) Eksistensi adalah kesempurnaan.

Eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekeliling kita. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

Menurut Save M. Dagun (dalam Eka Yuliana, 2014:5) konsep eksistensi dalam kehidupan sosial manusia adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Fakta merupakan faktor pembeda antara setiap hal yang ada dan yang tidak

ada. Hal yang ada tersebut harus memiliki nilai eksistensi. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbedaan yang membedakan antara satu sama lain.

Keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan kinerja kita dalam suatu lingkungan. Misalnya pada ruang lingkup sekolah, guru akan lebih mengenal dan mengetahui keberadaan kita setelah guru tahu performa kita baik (dengan nilai yang bagus, aktif, dan komunikatif) dan cenderung sedikit memperhatikan orang-orang yang pasif. Dalam suatu keorganisasian eksistensi hanya perlu dilakukan dengan sebuah apresiasi terhadap kerja seseorang. Apresiasi yang sangat sederhana, yaitu ucapan terima kasih.

2.2 Teori Eksistensi

Menurut Sutrisno, (2005:335) keberadaan adalah sesuatu yang tampak wujudnya dan mampu bertahan di tengah perkembangan, atau disebut dengan eksistensi. Hubungan antara keberadaan dan eksistensi yaitu, eksistensi juga merupakan keadaan berkat kesadarannya manusia mampu melampaui situasi yang melingkarinya.

Menurut Zainal, (dalam Panji Gunawan, dkk 2016:280) eksistensi itu lentur tidak bersifat kaku dan terhenti, eksistensi dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu, istilah eksistensi berhubungan dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, jika keberadaannya masih sering dinikmati masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sedangkan jika

masyarakat sudah jarang menikmatinya atau bahkan terlupakan, berarti eksistensinya menurun.

Menurut Irfan Ariffianto Hadi (2015:56) Berkaitan dengan eksistensi grup, grup itu sendiri dianggap eksis ketika memenuhi beberapa syarat diantaranya :

1. Grup harus mempunyai strategi. Strategi diperlukan untuk menyusun berbagai kegiatan yang mendukung bahwa grup itu layak dianggap keberadaannya.
2. Grup harus konsisten, artinya mereka harus bisa menjaga kualitas dan ciri khas dari grup itu sendiri. Biasanya diwujudkan dengan mengadakan berbagai acara dengan ide gagasan yang menarik, inovatif, dan menonjolkan kekhasan dari grup itu sendiri.
3. Grup harus melalui proses pengakuan. Pengakuan baik dari masyarakat umum maupun dari pemerintah terkait.

Dalam menilai eksistensi dari suatu grup tidak cukup hanya sebatas keberadaan saja, namun juga perlu dilihat dari arah perkembangan eksistensi grup tersebut. Dalam eksistensi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi arah eksistensi suatu grup.

Menurut Alvianto (2012:15) Sesuatu dapat selalu eksis apabila mendapat pengakuan secara kultural dan legal. Faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi suatu grup mengalami perkembangan atau peningkatan diantaranya adalah ;

1. Solid dalam satu tujuan
2. Memiliki struktur organisasi
3. Manajemen yang baik

4. Memiliki ciri khas
5. Jam terbang atau panggilan pentas yang intensive

Apabila dalam keberadaan suatu grup tidak memiliki faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa arah perkembangan eksistensi dari suatu grup tersebut mengalami kemunduran.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa eksistensi merupakan keberadaan yang memiliki arah perkembangan, dan arah perkembangan tersebut terbagi menjadi dua, ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami kemunduran. Oleh karena itu eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur.

2.3 Musik Ghazal

Menurut Kamaruzaman, (2015:1) *Ghazal* berasal dari bahasa Arab yang berarti puisi cinta. Mulanya, *Ghazal* adalah seni sastra, yaitu puisi yang sering dialunkan bersama musik. Musik hanya bersifat mengiringi pantun empat baris yang dinyanyikan sebanyak dua rangkap oleh penyanyi. Formasi yang digunakan ialah A-B-A-B di mana bagian A dan B diulang sebanyak dua kali.

Menurut Asri, (2015:107) *Ghazal* berasal dari Bahasa Arab, yang berarti keganjilan. Terkait komposisi musiknya, terdapat banyak hitungan-hitungan yang jatuh temponya ganjil. Mungkin, karena ganjil inilah maka musik *Ghazal* tetap menjadi misteri yang harus tetap digali kekayaan dan keunikannya itu.

Musik Melayu *Ghazal* dapat melahirkan suasana rasa yang berbeda-beda bagi yang mendengarkannya. Hal tersebut tergantung pada permainan tempo yang

dimainkan oleh para musisi pertunjukan tersebut. Terdapat beberapa tempo yang akan memberikan sentuhan suasana berbeda pada pendengar.

Ismail Hamid, (dalam Asri, 2015:105) menjelaskan *Ghazal* adalah sejenis puisi Arab bercorak percintaan. Dikarenakan pengaruh Persia dan Romawi. *Ghazal* ini berkembang menjadi sejenis nyanyian dengan iringan musik yang amat populer pada zaman Umayyah.

Menurut Asri, (2015:104) *Ghazal* disebut musik *gamat*, karena *Ghazal* adalah musik Melayu dengan gaya Hindustan. Orang Melayu dapat menerima musik ini karena ada hubungannya dengan unsur keagamaan seperti lagu yang memuji kebesaran Nabi Muhammad dan sebagainya. Sejalan dengan sejarah perkembangan musik ini sekarang berubah bentuk menjadi musik populer.

Instrumen musik yang digunakan dalam musik Melayu *Ghazal* diantaranya adalah:

1. *Syarenggi*, merupakan jenis alat musik yang menyerupai tongkat kayu dan memiliki 3 tali. Alat musik ini dimainkan dengan cara digesek.
2. *Sitar*, alat musik sitar mirip dengan gitar yang penggunaannya pun sama dengan alat musik gitar. Bentuknya lebih bundar di bagian bawah, dan pada bagian bawah pula terdapat pengait tali senar, fungsinya sebagai pengatur nada dasar. Cara memainkannya dengan dipetik.
3. *Harmonium*, merupakan alat musik yang bentuknya seperti balok kotak dan terbuat dari kayu. Tuts nadanya hampir menyerupai piano. Cara memainkannya dengan menggunakan pompaan udara pada bagian tengah kotak.

4. *Tabla*, merupakan alat musik pukul dengan bentuk bundar. Pada bagian atas yang dipukul, terbuat dari kulit yang dibalutkan dari atas hingga ke bawah. Tali jahitan tersebut digunakan sebagai pengatur tinggi rendahnya alunan nada. Caranya dengan mengencangkan atau mengendurkan tali tersebut.

Menurut Asri, (2008:49) salah satu alat musik yang dipertahankan adalah *harmonium* dan *tabla*. Sedangkan alat musik syarenggi saat sekarang telah digantikan dengan *biola*. Untuk *sitar* digantikan dengan alat musik *gambus*. Sesuai dengan perkembangannya pada saat sekarang alat musik *gitar* sudah dipakai dalam musik *Ghazal*.

Dalam pelaksanaannya di tengah masyarakat Melayu, musik Melayu *Ghazal* sendiri memiliki beberapa nilai penting dalam kehidupan sehingga menjadi alasan mengapa tradisi ini harus terus dipertahankan. Diantara nilai tersebut adalah:

1. Nilai edukasi, pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu dan pantun menjadi nilai edukasi tersendiri bagi masyarakat setempat yang sudah disesuaikan dengan tradisi budaya Melayu.
2. Nilai estetis, seperti seni pada umumnya, musik Melayu *Ghazal* memiliki nilai keindahan yang dirasakan oleh para pelaku maupun pendengarnya.
3. Nilai tradisi, budaya atau tradisi masyarakat Melayu terwujud nyata dalam pertunjukan seni musik Melayu *Ghazal* sehingga bisa dinikmati dengan lebih lekat.

4. Nilai akulturasi, memadukan budaya timur tengah dan Melayu menjadikan seni musik Melayu *Ghazal* memiliki kesan yang lebih khas, sekaligus mencerminkan nilai-nilai religi yang semakin kuat dari dua tradisi yang berbeda tersebut.

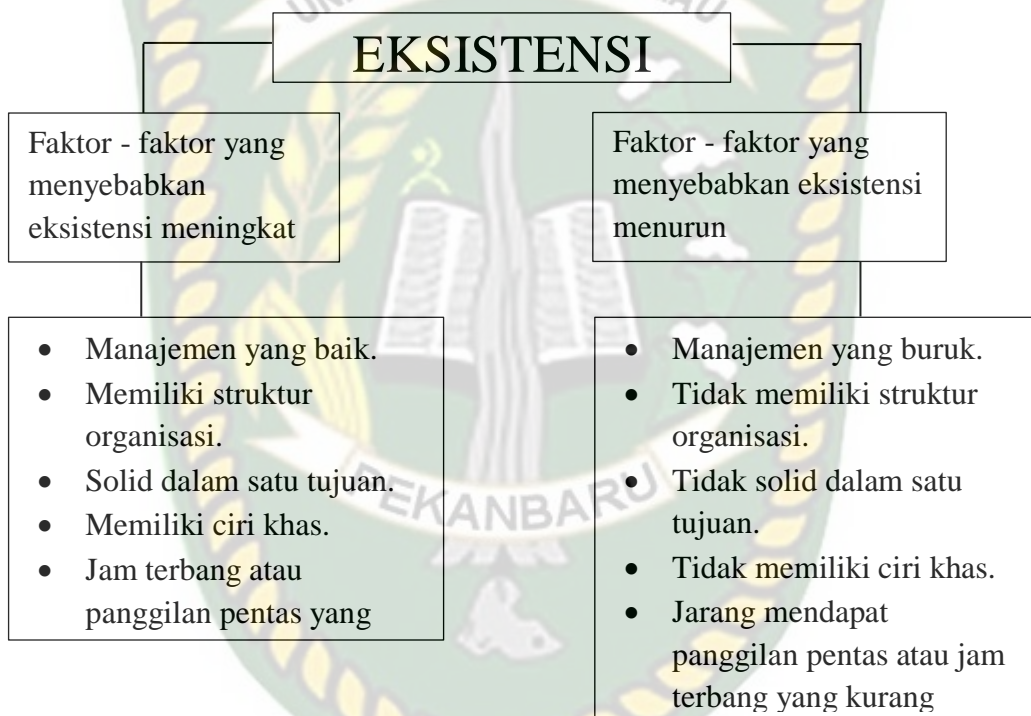
Salah seorang tokoh *Ghazal* yang amat populer di Johor Malaysia adalah Pak Lomak, yang digelar sebagai Bapak *Ghazal* Melayu Johor. Pak Lomak merupakan tokoh penting yang berjasa pada pengembangan dan pelestarian seni musik Melayu *Ghazal*. Usaha Pak Lomak yang terus mengembangkan *Ghazal* menumbuhkan kumpulan-kumpulan *Ghazal* menyebabkan seni musik *Ghazal* tersebar luas dan mendapat sambutan hangat. Ia telah membawa tradisi ini dari Arab ke Johor hingga ke daerah Penyengat yang kini menjadi Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu, Pak Lomak berupaya memadukan alat musik *Ghazal* asli dengan alat-alat musik yang ada di setiap negara. Sehingga kesan musik baru yang tercipta akan lebih menggambarkan kebudayaan setempat. Selain itu, tujuannya juga agar seni musik ini bisa diterima di masyarakat setempat.

Hal ini merupakan satu perkembangan yang menarik. Bagi meningkatkan lagi perkembangan musik *Ghazal* dengan semangat juang mempertahankan hidupnya kesenian ini, grup musik Melayu *Ghazal* sampai sekarang tetap rutin melakukan pembenahan dan bermain jenis-jenis lagu untuk menambah dokumentasi lagu yang ada dalam grup *Ghazal* di bumi Melayu khususnya di Kota Pekanbaru. Sehingga keberadaannya membawa hasil bagi personil-personil yang ikut bermain dan bagi perkembangan musik Melayu *Ghazal*. Saat ini grup

Ghazal yang ada di Kota Pekanbaru selalu ditampilkan pada acara-acara besar program dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2.4 Kerangka Konseptual

Penjelasan kerangka konseptual pada *Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* dipaparkan dalam model skema berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan ini sebagai acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan kajian yang berjudul “*Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Berikut kajian relevan yang dijadikan sebagai masukan yang tertulis dalam penelitian adalah:

Disertasi berjudul “*GHAMUHYI DISERTASI (KARYA SENI)*”. Oleh Kamarulzaman Bin Mohamed Karim, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, tahun 2015. Paradigma penciptaan karya ini terdiri dari lima dasar keyakinan. Pertama, kevakuman musik Ghazal Melayu Johor (GMJ) kini diibaratkan seperti sebuah pohon yang ditutupi oleh semak belukar. Oleh karena itu, diperlukan daya yang menghidupkan ‘pohon’ GMJ supaya dapat menghasilkan buah-buah yang manis dan juga memangkas semak belukar langgam supaya pohon GMJ tidak tertutup lagi. Kedua, cinta adalah esensi dan kekuatan dari GMJ dan Al-Muhyi adalah sebuah kesadaran penting untuk disebarkan. Oleh karena itu, tidak salah apabila penciptaan musik dengan maksud mengekspresikan makna-makna cinta terhadap sifat Al-Muhyi memanfaatkan GMJ sebagai sarana ekspresi. Ketiga, kekuatan musik dalam menyampaikan pesan-pesan bersifat numerik mengilhamkan pengkarya untuk mengungkapkan pesan-pesan numerik dari Al-Qur’an ke dalam karya musik. Keempat, dikotomi tentang musik absolut dan musik program bukanlah dikotomi yang membedakan kualitas musikal. Maka, tidak salah jika pengkarya menyatakan bahwa dalam ide penciptaan karya ini bermuatan absolut dan program dalam waktu bersamaan. Kelima, musik populer mampu merepresentasi keunikan musik tradisi Melayu. Oleh karena itu, keunikan GMJ berpotensi untuk disebar ke masyarakat melalui pendekatan musik populer tanpa menyederhanakan elemen tradisi yang sudah ada. “GhaMuhyi” adalah representasi dari dua makna penting dalam karya ini yaitu ‘cinta’ (Ghazal) dan ‘menghidupkan’ (Al-Muhyi). “GhaMuhyi” sebagai sebuah konsep bermaksud memberikan ‘ruh’ baru terhadap entiti lama yang tidak mampu

hidup. Memberikan daya kepada seni dan budaya GMJ untuk bergerak dan berkembang. Daya di sini bermaksud potensi yang dapat digunakan untuk menggerakkan kemampuan kreatif dalam proses penciptaan musik GMJ. Daya-daya itu terdiri dari elemen rekayasa genetik, persenyawaan, reposisi, numerikal, dan kondisional. Berkaitan dengan judul kajian yang akan dijelaskan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti.

Jurnal berjudul “*Musik Melayu Ghazal Dalam Kajian Estetika*” Oleh Asri, Prodi Musik, Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR)-Pekanbaru, tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap musik Melayu Ghazal yang ada di Riau dan Desa Pulau Penyengat. Penelitian mengungkap konsep tentang Estetika, latar belakang keberadaan, fungsi musik Melayu Ghazal dalam masyarakat dan bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap musik tersebut, ditinjau dari estetika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Berkaitan dengan judul kajian yang akan dijelaskan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti.

Jurnal berjudul “*Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015)*”. Oleh Panji Gunawan, Ahmad Syai, Aida Fitri Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, tahun 2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar Tahun (2005-2015) Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Landasan teori eksistensi dijelaskan dalam jurnal tersebut inilah yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penyelesaian pada bab II dalam teori eksistensi.

Skripsi berjudul “*Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang*” Oleh Irfan Ariffianto Hadi, Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2015. Dengan rumusan masalah: bagaimana eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang. Manfaat dari penelitian adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh antara lain rekaman wawancara, foto, video pertunjukan dan dokumen pribadi Komunitas Waroeng Keroncong. Analisis data yang digunakan melalui 3 cara yaitu: (1) pengumpulan data;(2) reduksi data;(3) klasifikasi data; dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Berkaitan dengan judul kajian yang akan dijelaskan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti.

Skripsi berjudul “*Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginitas Jogja*” Oleh Eka Yuliana, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogya, tahun 2014. Komunitas,

organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan ditengah beragamnya komunitas yang lain. Demikian halnya dengan Virginity Jogja. Berdasarkan kenyataan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi Virginity Jogja dalam usahanya mempertahankan eksistensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipant yang di dukung oleh wawancara mendalam dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti yaitu pengurus Virginity Jogja dan para member. Validitas data pada penelitian ini diperkuat dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Berkaitan dengan judul kajian yang akan dijelaskan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian relevan ini dapat menjadi landasan teori yang akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data yang diteliti, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode dapat menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, bagaimana data diperoleh, dianalisis dan diuji kebenarannya.

Menurut Sugiyono, (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian diperlukan adanya teori untuk memilih metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, setiap permasalahan yang diteliti disesuaikan dengan pertimbangan lokasi, biaya serta kemampuan dari peneliti. Penelitian juga tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Menurut Mukhtar, (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis metode penelitian interaksi simbolik. Penelitian yang akan diteliti disajikan dalam bentuk kata-kata, gambaran, bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Melalui metode ini, peneliti mencoba mengungkapkan bagaimanakah eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang secara umum terbagi dua jenis, yakni: menggunakan daftar-daftar pertanyaan (*questionnaires*) dan menggunakan wawancara (*interview*). Untuk melengkapi pengumpulan data dengan daftar-daftar pertanyaan maupun wawancara tersebut, dapat pula menggunakan pengamatan (*observation*) dan menggunakan catatan harian.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Mukhtar, (2013:88) lokasi penelitian menunjukkan lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian kepada satu grup pecinta musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* yang aktif melestarikan dan mempertahankan musik Melayu *Ghazal* yang bertempat di jalan Rawamangun di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada penelitian ini, peneliti perlu melihat lokasi sekretariat grup *Ghazal Sang Nila Utama* yang bertempat di jalan Rawamangun tersebut. Selain itu, peneliti juga perlu mengetahui eksistensi grup musik *Ghazal Sang Nila Utama* ini pernah menampilkan karyanya.

3.3 Subjek Penelitian

Peneliti akan memilih tiga orang sebagai subjek penelitian. Subjek pertama adalah Raja Yoserizal Zen sebagai pembina grup musik *Ghazal Sang Nila Utama*. Kemudian subjek kedua adalah Matrock sebagai perwakilan anggota grup musik *Ghazal Sang Nila Utama*. Subjek ketiga adalah Jang Farizal sebagai perwakilan anggota grup musik *Ghazal Sang Nila Utama*. Subjek keempat adalah Arman Rambah sebagai perwakilan dari tokoh pendidikan. Subjek kelima adalah

Rino Deza Pati sebagai perwakilan dari seniman Melayu. Subjek keenam adalah Zuarman Ahmad sebagai perwakilan dari tokoh masyarakat.

3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, (1998:144) sumber data adalah subjek dari mana asalnya suatu data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung. Data primer berupa verbal, kata-kata, ataupun ucapan lisan yang diperoleh dari responden dan orang-orang yang menjadi informan dalam permasalahan penelitian ini. Data dapat diambil dengan cara direkam atau dicatat oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah humas, pembina grup dan anggota dari grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah antonim atau kebalikan dari data primer. Data diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar-gambar dan buku yang terkait dengan penelitian musik Melayu *Ghazal* dan macam-macam pendukung teori yang digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013:224) tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dan keterangan yang dipakai dalam suatu penelitian tidak

boleh asal-asalan. Data dan keterangan itu harus jelas, akurat, relevan dan reliabel. Untuk mendapatkan data dan keterangan yang baik tentulah harus menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto, (2006:156) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Observasi merupakan aktifitas terhadap setiap proses dari objek tertentu. Pengukuran aktifitas observasi menggunakan indra penglihatan secara langsung. Dilakukan secara sistematis. Kemudian memperoleh data-data informasi yang dibutuhkan.

Menurut Margono, (2007:159) [teknik observasi](#) digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang. Kemudian dapat terjadi perubahan atas penilaian tersebut, bagi observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memilah mana yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Observasi atau pengamatan menurut Moleong dalam (Sumaryanto 2001: 17) dapat pula dibagi kedalam pengamatan terbuka diketahui oleh subjek secara bebas memberi kesempatan pada observer untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka,

sebaliknya pada pengamatan tertutup adalah pengamat beroperasi secara rahasia tanpa diketahui oleh subjeknya.

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Peneliti mengamati secara langsung eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pokok-pokok hal yang diobservasi adalah sebagai berikut: (1) Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, (2) eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam pertunjukannya. Kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang disediakan untuk memperoleh gambaran tentang objek yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara juga dikenal dengan istilah *interview*. Wawancara adalah kegiatan interaksi yang terjadi secara antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Interaksi tersebut sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dalam bentuk percakapan berupa tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan tiga teknik yang dikemukakan oleh Donald Ary untuk melakukan wawancara yaitu:

1. Wawancara Terpimpin

Pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Wawancara Bebas

Pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terpimpin yang akan ditanyakan pada saat wawancara secara terpimpin atau pun tertuju dari satu topik ke topik lain menggunakan materi yang tetap berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara kemudian barulah melakukan wawancara langsung terhadap narasumber secara terpimpin.

3.5.3 Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemberian atau pengumpulan buku dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahasa referensi lainnya. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan:

1. Buku catatan dan alat tulis.
2. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.

4. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, gambar-gambar dan rekaman video. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam teknik ini peneliti menggunakan alatpendukung penelitian yaitu *smartphone*, ini bertujuan untuk memperkuat observasi yang diperoleh dari lapangan.

3.5.4 Studi Pustaka

Selama masa pra-lapangan, peneliti terlebih dahulu menggali informasi dengan membaca, mempelajari buku-buku, karya ilmiah, literatur, majalah, situs internet, sosial media dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan memperoleh pengaturan awal mengenai apa yang diteliti. Studi pustaka ini bertujuan mencari informasi, menambah sumber data yang dibutuhkan dalam penulisan, penyesuaian serta pengamatan yang sudah ada mengenai objek penelitian di lapangan. Melalui studi pustaka peneliti dapat menemukan informasi-informasi mengenai teori tentang eksistensi musik Melayu *Ghazal*. Selain itu, juga dapat ditemui beberapa materi yang menguatkan tentang ilmu metodologi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk menambah tingkat pemahaman peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti dan kemudian menyajikannya dalam literatur.

Menurut Moleong, (dalam, Irfan Ariffianto Hadi 2015:31) analisis data adalah proses mengolah data kedalam pola tertentu, menemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pembina dan anggota dari Grup Musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pengembangan serta menghubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti. Model analisa yang diterapkan adalah model analisis interaktif yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu siklus.

Menurut Miles dan Huberman dalam skripsi Irfan Ariffianto Hadi (2015:

32) Analisis mengalir memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan kata-kata yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi terjadi sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Pada tahap ini terjadi, maka akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam hal ini, peneliti melakukan penyeleksian data yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data merupakan hal penting yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi-informasi tersusun yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kata-kata sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif . Penyajian meliputi

berbagai jenis bentuk tabel, gambar dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menintrepretasikan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun bentuk penyajiannya adalah pengungkapan secara tertulis, sehingga memudahkan penulis dalam mendeskripsikan suatu peristiwa agar dapat dipahami, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menggunakan teori yang relevan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala di lapangan. Pada tahap ini peneliti memberikan hasil pengamatan yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data secara penuh. Setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, barulah dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang terjadi dalam subjek penelitian. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu diverifikasi. Untuk memperoleh data yang valid, pada tahap ini makna-makna yang muncul dari data haruslah diuji terlebih dahulu kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya sehingga terlihat jelas kegunaan dan kebenaran data tersebut. Hal ini juga dilakukan pada penyajian data dahulu, setelah itu pada reduksi data. Ketiga komponen analisis data ini

saling berkesinambungan sehingga menghasilkan konsep yang lebih jelas akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian tentang Eksistensi Grup Musik *Melayu Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini berdasarkan semua data yang terkumpul, kemudian diolah dan ditampilkan dalam suatu gambaran yang singkat dan jelas. Setelah ditarik suatu kesimpulan, penulis melakukan suatu verifikasi untuk memastikan bahwa data tersebut sudah valid dan diyakini kebenarannya.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Pada BAB ini peneliti memaparkan temuan hasil penelitian yang merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pembahasan selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Semua data yang didapat oleh peneliti di lapangan tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian.

Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan profil mengenai lokasi tersebut. Dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian serta analisis data penelitian. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari subjek penelitian atau informan.

4.1.1 Letak dan Luas Kota Pekanbaru

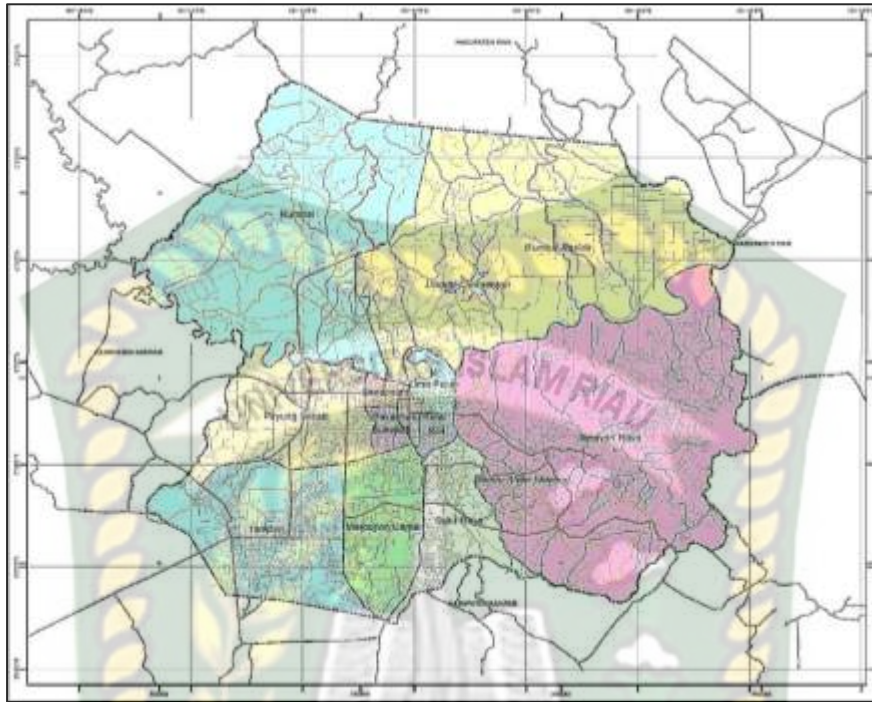
Letak Kota Pekanbaru diantara 101°14'-101°34' Bujur Timur dan 0°25'-0°45' Lintang Utara. Ketinggian dari permukaan laut yang berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah dibagian Utara landai dan bergelombang dengan ketinggian yang berkisar 5-11 meter. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987, daerah Kota Pekanbaru yang semula ± 62,96 Km² diperluas menjadi ± 446,50 Km². Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan oleh BTN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan adanya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang begitu pula pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya juga ikut meningkat. Agar wilayah yang luas ini lebih tertib maka dibentuk Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

4.1.2 Batas Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru sebagai kota transit memiliki lokasi strategis yang menghubungkan kota-kota utama daerah pulau Sumatera. Perbatasan Kota Pekanbaru dengan daerah Kabupaten/Kota sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar



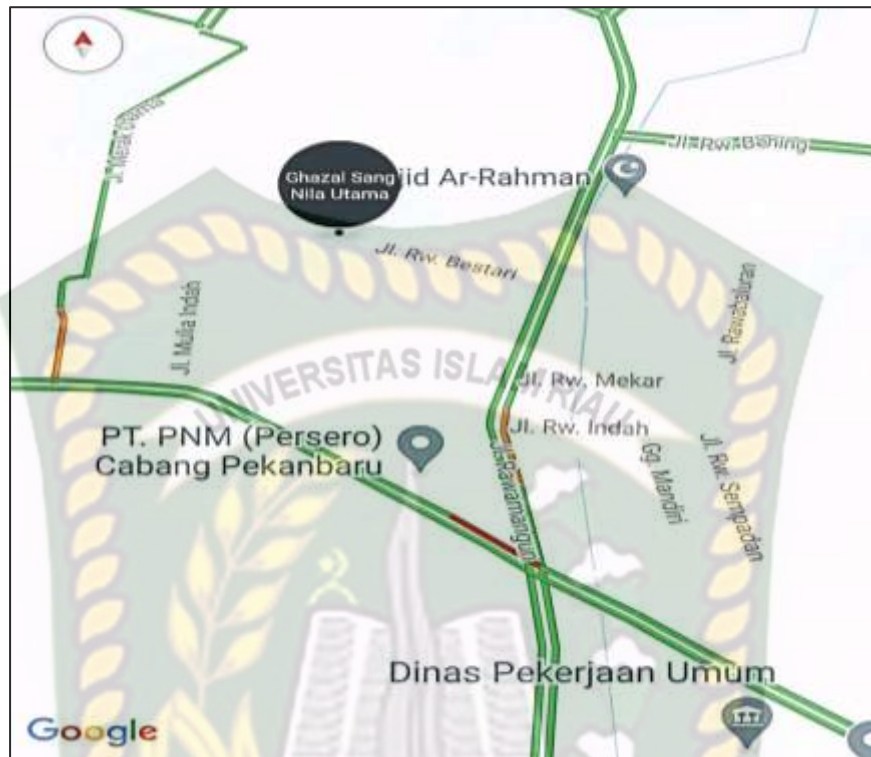
Gambar 2 : Peta Kota Pekanbaru

(Dokumentasi dari *Peta Administrasi Pemerintah Kota Pekanbaru*, 2006)

Penelitian mengenai eksistensi grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini dilakukan di Kota Pekanbaru yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kota Dumai
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Taluk Kuantan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Pelalawan
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Berikut tampilan gambar denah lokasi penelitian grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* di Kota Pekanbaru :



Gambar 3 : Peta Lokasi Ghazal Sang Nila Utama
(Dokumentasi dari *Google Maps* 2020)

4.1.3 Sungai Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dialiri oleh Sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur. Sungai Siak memiliki beberapa anak sungai antara lain ; Air Hitam, Limau, Pengembang, Sungai Umban Sari, Siban, Setukul, Sago, Sungai Sail, Senapelan, Tampan dan Ukui. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota dan dari daerah lainnya juga.

4.1.4 Iklim Kota Pekanbaru

Pada umumnya Kota Pekanbaru beriklim tropis dengan suhu udara minimum antara 20,2 °C – 23,0 °C sedangkan suhu maksimum yang berkisar antara 34,1°C – 35,6°C. Kelembaban minimum berkisar antara 46% – 62%. Kelembaban maksimum berkisar antara 96% – 100%. Curah hujan antara 38,6 –

435,0 mm/tahun dengan keadaan musim hujan yang jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember sementara musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus.

4.1.5 Jarak Ibu Kota Pekanbaru

Ibu kota Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lainnya sebagai berikut :

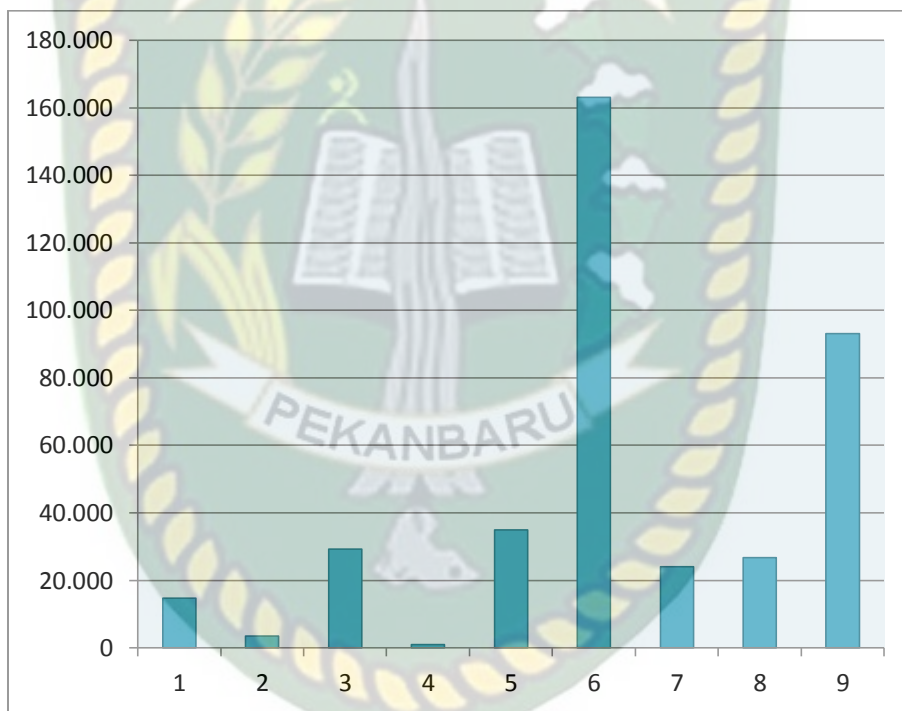
Pekanbaru →	Taluk Kuantan	118 Km
	Rengat	159 Km
	Tembilahan	21.3,5Km
	Kerinci	33,5 Km
	Siak	74,5 Km
	Bangkinang	51 Km
	Pasir Pangaraian	132,5 Km
	Bengkalis	128 Km
	Bagan	192,5 Km
	Dumai	125 Km

Tabel 1 : Jarak Ibu Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru pada tanggal 23 Juni 1784 dengan 12 kecamatan sebagai berikut : Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sail, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Tampan.

4.1.6 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru

Ibu Kota Provinsi Riau adalah Pekanbaru yang memiliki bentuk mata pencaharian yang beraneka ragam, kebanyakan bermata pencaharian sebagai Pedagang, Rumah Mukim, dan Hotel. Sedangkan yang paling sedikit bermata pencaharian di sektor Listrik/Gas. Berikut persentase diagram batang jumlah penduduk Kota Pekanbaru berdasarkan Mata Pencaharian :



Gambar 4 : Persentase Diagram Batang Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Berdasarkan Mata Pencaharian (Dokumentasi dari Kota Pekanbaru Dalam Angka 2013)

Keterangan :

1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Peternakan : 14.773
2. Pertambangan dan Penggalian : 3.488
3. Industri Pengolahan : 29.203

4. Listrik/Gas	: 997
5. Bangunan	: 34.963
6. Perdagangan, Rumah Mukim dan Hotel	: 163.029
7. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	: 23.991
8. Keuangan, Asuransi, dan Tanah Jasa Perusahaan	: 26.817
9. Jasa Kesejahteraan Sosial	: 93.060

4.1.7 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Mayoritas masyarakat Kota Pekanbaru menganut sistem kepercayaan agama Islam, dan sebagian beragama Kristen, Budha dan Hindu. Oleh karena itu, masyarakat Kota Pekanbaru sangat memegang kuat akidah dan aturan-aturan agama serta adat istiadat yang ada.

4.1.8 Kesenian Masyarakat Kota Pekanbaru

Ada beberapa percabangan seni yang tumbuh dan berkembang di Kota Pekanbaru seperti tari, nyanyian perayaan seni dan budaya, serta kerajinan karya budaya. Bentuk seni budaya yang ada di Kota Pekanbaru antara lain:

1. Tarian

- a) Seni Tari Persembahan, merupakan tarian yang ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang. Penari menyuguhkan sirih yang diletakkan dalam sebuah tepak sirih kepada tamu yang dimuliakan sebagai ungkapan selamat datang. Tarian ini biasanya diiringi dengan alat musik biola, *accordion* dan gendang bebano.

- b) Seni Tari Zapin merupakan tarian yang semula dimainkan oleh kaum lelaki tetapi kemudian berkembang menjadi tarian muda-mudi. Alat musik yang biasanya dipakai adalah gambus, marwas dan gong.
- c) Seni Tari Mayang merupakan upacara yang mengungung kekuatan ghaib, sehingga juga dimainkan oleh nomo, dukundan kemeantan. Tari ini dipakai untuk pengobatan tradisional. Media yang dipakai adalah mayang pinang dan wangi-wangian. Alat musik yang dipakai adalah gendang, suling dan nafri.
- d) Seni Tari Lukah merupakan kesenian yang terhubung dengan upacara magis. Tarian ini menggunakan mantera yang dilakukan oleh Bomo untuk membuat lukah bisa menari. Media yang dipakai adalah mayang pinang dan wangi-wangian.
- e) Seni Tari Kontemporer merupakan bentuk kesenian kreasi baru yang dilakoni seniman kontemporer. Seni tari kreasi ini digarap dari gerak tradisi yang berangkat dari gerak langgam, mak inang, joget serta zapin yang dipadukan kedalam sebuah tarian dan disajikan oleh sanggar tari yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Nyanyian

- a) Langgam Melayu, merupakan suatu nyanyian lagu Melayu yang umumnya berisi kisah percintaan, dan bernuansa sendu mendayu-dayu.
- b) Bersyair, merupakan nyanyian yang dilakukan dengan membaca hikayat atau syair dengan lagu yang merdu. Syair atau hikayat yang dibacakan pada umumnya berisi tentang nasehat, petuah kehidupan.

- c) Bersenandung, merupakan nyanyian pelipur lara yang dinyanyikan oleh anak muda dengan buah perkataan yang umumnya berisi kerinduan atau perasaan yang sedang sedih.
 - d) Berdah dan Kasidah, merupakan nyanyian yang bercerita tentang Nabi Muhammad SAW, dilantunkan dengan lagu yang diiringi oleh alat musik rebana.
3. Alat Musik Tradisional
- Alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kota Pekanbaru adalah Nafiri, Gedombak, Genggong Talang Mamak, Rebana Ubi, Gong, Gendang Silat, Gendang Nobat, Rebab, Gambang Camar, Marwas, Accordion, Kompang, Gambus, Bebano dan Calempung.
4. Perayaan Seni dan Budaya
- a) Pengangkatan Kepala Adat atau Pemberian Gelar Adat, merupakan rangkaian kegiatan pemilihan kepada adat atau pemberian gelar datuk kepada masyarakat pekanbaru dilaksanakan di Lembaga Adat Riau Pekanbaru. Acara ini dapat dilaksanakan kapan saja.
 - b) Perayaan 1 Muharram, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Islam. Kegiatan ini biasanya berpusat di masjid raya dengan serangkaian kegiatan islami seperti pembacaan shalawat dan dzikir serta ceramah agama.
 - c) Lampu Colok, merupakan kegiatan perayaan yang dilaksanakan pada malam 27 Ramadhan yang menjadi tradisi masyarakat Riau. Lampu colok merupakan lampu yang terbuat dari kaleng bekas atau botol kaca yang

kemudian dibuat menjadi lampu yang dihias dalam berbagai bentuk menyerupai bentuk kubah masjid sehingga menjadi indah untuk dipandang.

- d) Malam Takbiran Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan ini bertujuan untuk menyambut kedatangan Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan pada malam hari yang disebut malam takbiran dan pelaksanaannya dilakukan pada malam terakhir sebelum datangnya Idul Fitri maupun Idul Adha. Pada malam takbiran ini pemerintah kota dan masyarakat bersama-sama mengumandangkan gema takbiran dengan suka cita dikolaborasikan dengan kesenain lainnya yang menjadi sebuah pertunjukkan yang islami.

5. Kerajinan Karya Budaya

- a) Bordir, merupakan suatu keahlian menjahit untuk membuat motif di kain dengan menggunakan mesin jahit.
- b) Tenun Songket, merupakan karya seni dalam membuat karya tenunan dengan motif dan warna khas Melayu Riau. Seperti motif tumpuk manggis, pucuk rebung dan siku awan. Kebiasaan menenun ini merupakan keahlian yang diwariskan turun temurun. Kegiatan ini bisa dilihat di daerah Senapelan dan Payung Sekaki.
- c) Tekat, merupakan kerajinan tangan yang biasanya dibuat untuk perlengkapan pelaminan. Tekat ini dibuat dengan menjahitkan kain yang dipola dengan motif-motif kemudian dijaitkan lagi pada kain lain.
- d) Ukiran, merupakan bangunan yang bernuansa tradisional khas lambang budaya Melayu Riau.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Riau

Menurut Irfan Ariffianto Hadi (2015:56) Berkaitan dengan eksistensi grup, grup itu sendiri dianggap eksis ketika memenuhi beberapa syarat:

1) Grup harus mempunyai strategi.

Berdasarkan wawancara dengan pembina dari grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apa yang membuat grup ini bisa terus mempertahankan eksistensinya ?”*

Bapak Yos mengatakan :

“Kita semua memiliki visi misi yang sama, kami ingin mengangkat batang terendam ini lah makanya kami ingin melestarikan kesenian Ghazal di Pekanbaru ni. Itu satu faktor utama yang menjadi kekuatan kami. Kalau kami sudah tidak satu tujuan maka sulit untuk mempertahankan grup ni. Tak cukup hanya itu, kita juga perlu membentuk struktur organisasi biar bisa handle perjalanan grup ini. Mulai dari jadwal latihan, manggung, kas, anggota, semua-semua itulah.”

2) Grup harus konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan pembina dari grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimana jika seandainya grup ini sudah jarang mendapat panggilan pentas apakah grup ini akan dibubarkan?”*

Bapak Yos mengatakan :

“Memang saya akui peminat Ghazal sendiri kurang di masyarakat Pekanbaru, namun apakah kita menyerah begitu saja? Mereka tidak minat karna mereka belum mengenal Ghazal. Tentu saja tidak, kami akan terus

berusaha mempertahankannya, agar kesenian Ghazal ini tidak hilang begitu saja. Kalau tidak kita lalu siapa lagi?”

3) Grup harus melalui proses pengakuan.

Grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* lahir di kota Pekanbaru. Oleh sebab itu keberadaan grup ini haruslah mendapatkan pengakuan dari masyarakat setempat. Pandangan masyarakat penting untuk diketahui bagaimana Grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* dalam pandangannya. Pandangan lapisan masyarakat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu;

- Pandangan dari tokoh pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan sosial, peradaban dan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan seni, Seni merupakan medium dalam membantu murid dalam mengenali bakat mereka. Dimulai dari minat yang kemudian memunculkan kecintaan. Untuk menumbuhkan rasa kecintaan itu, diperlukan sosok yang dewasa sebagai teladan sebagai tokoh pendidikan.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap Bapak Arman Rambah sebagai perwakilan dari tokoh pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Arman Rambah, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apakah bapak mengenal kesenian musik Melayu Ghazal atau pernah mendengar bahkan melihat pertunjukkan kesenian tersebut ?”*

Bapak Arman mengatakan :

“Saya tau, pernah melihat pertunjukan-pertunjukan ghazal di Malaysia, Tanjung Pinang, bahkan saya juga punya kaset-kasetnya. Kaset musik Ghazal lah.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Arman Rambah, yang mana pertanyaannya adalah, “*Apakah anda mengenal grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama ini?*”

Bapak Arman mengatakan :

“Iya saya tahu lah grup Sang Nila Utama itu, saya tidak tahu pasti dia itu sifatnya dibawah institusi pemerintah atau dia hanya independent. Itu saya tidak tahu pasti, tapi saya tahu itu ada. Kebetulan memang dia itu dibawah dinas kebudayaan, entah itu punya dinas kebudayaan, entah itu kebetulan saja berada disitu. Kebetulan banyak kawan-kawan dan mantan-mantan mahasiswa saya bermain disitu. Si Hendra, Agus, penyanyi si Pebgo, Andhe, Matrock, Ridho, Jang, mereka semua rata-rata mahasiswa saya semua lah tu, ya mantan lah alumni. ”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Arman Rambah, yang mana pertanyaannya adalah, “*Bagaimanakah pendapat anda mengenai grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama ini?*”

Bapak Arman mengatakan :

“Kalau mengkaji keberadaannya di Pekanbaru ini mesti kita kaitkan dengan fenomena umum terkait Ghazal yang ada di pekanbaru. Kita tahu sebenarnya Pekanbaru ini kan budaya urban, pekanbaru ini adalah titik-titik temu dari berbagai budaya terutama yang ada di Riau. Sesungguhnya Pekanbaru ni tak ada budaya Ghazal.Tak ada. Saya sudah hidup di Pekanbaru ni 30 tahun, saya tidak menengok tapak-tapak Ghazal yang ada di Pekanbaru selama saya ada di Pekanbaru. Artinya selama saya di Pekanbaru saya tidak menemukan tapak-tapak Ghazal, berarti sebelumnya tidak ada. Zapin?dia tidak bertumbuh di Pekanbaru, dia daerah Pesisir, Bengkalis, Siak, Selat Panjang. Bukan pekanbaru pusat episentrumnya. Kebetulan dia dibawa kemari oleh penduduk asalnya dan bermertamorfosis disini. Begitu juga dengan Ghazal tadi. Kalau kita ingin membicarakan keberadaan Ghazal Sang Nila Utama ini, dia kan semacam sesuatu yang tumbuh tidak berasal dari akar umbinya, sementara kita tidak punya maestro-maestro dan empu-empunya Ghazal disini. Dan tidak menjadi timang-timang orang pekanbaru.Oleh karena itu Ghazal Sang Nila Utama ini tidak tumbuh secara normal dia sifatnya pragmatis. Artinya bukan sebagai ekspresi dari warisan

budaya karna tapaknya tidak kuat disitu. Semua yang ada di grup itu tidak satupun berangkat dari budaya Ghazal tapi mereka berkeinginan untuk itu, mereka membentuk grup ya itu sah-sah saja, dan perlu diapresiasi. ”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Arman Rambah, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimana perkembangan kesenian musik Melayu Ghazal di Riau saat ini ? ”*

Bapak Arman mengatakan :

“Secara sederhananya tidak ada perkembangannya. Kan perkembangan itu dilihat dari dua sisi, kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas dulu, dalam scop Pekanbaru, apakah grup Ghazal di Pekanbaru ini banyak? setahu saya cuma satu ya grup Sang Nila Utama. Dari satu ini mari kita lihat secara kualitasnya, kalau untuk sekedar memainkan Ghazal yah saya pun bisa. Tapi, feel dan taste nya berbeda. Dari segi instrument okelah sama, tapi how to make Ghazal music itu ada pakemnya. Menurut saya kualitas dari mereka ya begitu saja. Mereka hanya memainkan Ghazal namun tidak dapat soul nya. Karna saya sudah merefer ke Ghazal Malaysia punya itu soalnya saya rasa berbeda sekali di grup Sang Nila ni. Intinya Ghazal grup orang ni tidak berangkat dari Ghazal yang sebagaimana yang saya tengok di Malaysia dan Pekanbaru tidak memiliki budaya itu.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Arman Rambah, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesenian musik Melayu Ghazal ini? ”*

Bapak Arman mengatakan :

“Untuk membuat kumpulan grup Ghazal itu bertumbuh di Pekanbaru, kita tidak bisa mengharapkan pemerintah semata. Tentu dari segi jumlahnya harus diperbanyak, yah, macam mana kita membuat kumpul grup musik melayu lah. Supaya dia menjadi timang-timbang orang pekanbaru, walaupun orang pekanbaru tidak dekat dengan Ghazal. Artinya pemerintah iya masyarakat juga iya. Ya saling berkesinambungan lah. Pemerintah mungkin dalam hal ini ya dinas kebudayaan dan pariwisata, dinas pendidikan, harus memperkenalkan dan memberi peluang untuk musik itu bertumbuh jangan Zapin ke Zapin aja. Ada musik lain juga. Beri pelatihan-pelatihan, ajarkan kepada anak-anak

disekolah sedari dini. Dan kepada pemain pun harus konsisten dengan Ghazal, harus banyak belajar macam mana musik Ghazal itu.”

- Pandangan dari seniman Melayu

Seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan menciptakan serta mempergelarkan karya seni. Peranan seniman dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi dalam berseni juga mempengaruhi bagaimana eksistensi dari suatu kesenian. *Ghazal* merupakan kesenian melayu oleh karena itu pandangan dari seniman Melayu juga dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap Bang Rino Deza Pati sebagai perwakilan dari seniman Melayu. Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bang Rino Deza Pati, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apakah anda mengenal kesenian musik Melayu Ghazal atau pernah mendengar bahkan melihat pertunjukkan kesenian tersebut ?”*

Bang Rino mengatakan :

“Iya mengenal musik melayu ghazal dari masa kecil di lingkungan rumah, hingga akhir akhir saat ini sering juga menonton langsung beberapa waktu lalu dan melalui media platform.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bang Rino Deza Pati, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apakah anda mengenal grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama ini?”*

Bang Rino mengatakan :

“Group ini terbilang baru untuk memainkan musik ghazal sekitar 2 tahun belakangan ini di pekanbaru, namun lumayan untuk membawakan lagu lagi ghazal yang hampir beberapa dekade di pekanbaru sudah tidak ada terdengar individu maupun kelompok dengan memainkan musik ghazal.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bang Rino Deza Pati, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimanakah pendapat anda mengenai grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama ini?”*

Bang Rino mengatakan :

“Ghazal merupakan musik yang kompleksitas nya termasuk tinggi diantara musik musik melayu lain nya seperti langgam, inang, zapin dan joget. kompleksitasnya meliputi teknik permainan harmonium yang berbeda dengan accordion secara umum, harmonium terbagi 2, ada untuk upacara kematian dan upacara pernikahan. umumnya harmonium di pakai ghazal adalah harmonium upacara pernikahan. ghazal juga menggunakan tabla india yang berbeda sekali teknik permainan nya dengan gendang gendang umumnya yang di pakai di lagu dang dut. hitungan birama ghazal berbeda dengan melayu langgam umum nya, nah ini merupakan keberanian kelompok sang nila utama untuk eksis dengan membawakan ghazal sebagai menu utama dalam platform musik mereka, walaupun banyak kekurangan tapi ada keberanian untuk memulai kembali mengangkat ghazal kembali di era milenial ini.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bang Rino Deza Pati, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimana perkembangan kesenian musik Melayu Ghazal di Riau saat ini ?”*

Bang Rino mengatakan :

“Hampir 2 dekade (20 tahun lebih) tidak ada kelompok musik memainkan ghazal secara serius, hingga orang-orang pelaku seni musik saat ini jarang-jarang yang mengenal ghazal lebih baik dari masyarakat Johor Malaysia yang serius mengeksplorasi ghazal.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bang Rino Deza Pati, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesenian musik Melayu Ghazal ini?”*

Bang Rino mengatakan :

“Knowledge tentang ghazal itu sendiri mesti dibuka seluas luasnya oleh pakar nya, karena ghazal itu sendiri merupakan salah satu konsep musik Melayu yang sangat menarik dan luar biasa bagus.”

- Pandangan dari tokoh masyarakat umum

Masyarakat umum dalam hal ini yaitu masyarakat yang secara tidak langsung terlibat dalam sebuah pementasan grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*. Walaupun tidak terlibat langsung, tetapi keberadaan masyarakat tersebut dapat melibatkan dirinya pada pertunjukan. Selain itu bagian dari masyarakat umum bisa siapa saja dan dimana saja asalkan mengenal grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap Bapak Zuarman Ahmad sebagai perwakilan dari tokoh masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Zuarman Ahmad, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apakah bapak mengenal kesenian musik Melayu Ghazal atau pernah mendengar bahkan melihat pertunjukkan kesenian tersebut ? ”*

Bapak Zuarman mengatakan :

“Saya mengenal, setahu saya Ghazal ini dari Johor. Sekitar tahun 90an kami pernah main satu panggung dengan grup Ghazal Maharani. Saya melihat dan berdialog dengan mereka. Saya pernah main harmonium dan bercita-cita ingin membentuk grup Ghazal di sini tapi tak pernah kesampaian karena kendala biaya.” Saya belum pernah mendengar namun belum pernah melihat grup mereka tampil secara langsung, saya tau dengan grup ini di facebook. Mereka share kegiatan mereka disana

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Zuarman Ahmad, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apakah bapak mengenal grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Ini ? ”*

Bapak Zuarman mengatakan :

“Saya pernah mendengar namun belum pernah melihat grup mereka tampil secara langsung, saya tau dengan grup ini di facebook. Mereka share kegiatan mereka disana”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Zuarman Ahmad, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimanakah pendapat anda mengenai grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama ini? ”*

Bapak Zuarman mengatakan :

“Kesenian ini kan tidak ada salah dan benarnya. Jadi sah-sah saja jika berghazal sesuai versi mereka sendiri. Namun kalau untuk penyajian musik ghazal dirasa masih kurang dari versi identitas ghazal sebenarnya ”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Zuarman Ahmad, yang mana pertanyaannya adalah, *“Bagaimana perkembangan kesenian musik Melayu Ghazal di Riau saat ini ? ”*

Bapak Zuarman mengatakan :

“Untuk keberadaannya ghazal belum berada di masyarakat. Sekalipun pernah diadakan event-event perlombaan ya mereka hadir hanya sebatas kepentingan event perlombaan saja, setelah event selesai ya hilang. Yang kita tahu, cuma satu grup ini saja, itu pun karena ada yang menyokong, yah setahu kita, masih belum berada pada masyarakat seperti musik Melayu asli. Kalau Ghazal kan, grup orang ini ya setahu saya keberadaan mereka belum berada pada masyarakat, yah masih sebatas acara-acara di lam acara-acara pemerintah. Setahu saya begitu.”

Berdasarkan hasil wawancara Juli 2020 dengan Bapak Zuarman Ahmad, yang mana pertanyaannya adalah, *“Apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesenian musik Melayu Ghazal ini?”*

Bapak Zuarman mengatakan :

“Menurut saya sebenarnya event itu penting diadakan untuk membuat keberadaan musik Ghazal ini. Barangkali dengan hadiah yang lumayan, ya barangkali orang akan membuat grup Ghazal. Dan keberadaan event itu diadakan terus menerus sebagai motivasi pelestarian budaya. Kalau untuk pelaku Ghazal itu bisa dilatih bisa diciptakan, namun demi keberlangsungan grup juga perlu disokong dengan keberadaan masyarakat yang mau memakainya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan sejalan dengan teori di atas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Riau ini memenuhi syarat dari eksistensi grup. Maknanya grup ini masih ada dan diakui keberadaannya.

4.2.2 Perkembangan Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Riau

Menurut Alvianto (2012:15) Sesuatu dapat selalu eksis apabila mendapat pengakuan secara kultural dan legal. Faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi suatu grup mengalami perkembangan atau peningkatan diantaranya adalah ;

1. Solid dalam satu tujuan

Berdasarkan wawancara dengan pembina dari grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Apa yang membuat bapak memilih kesenian Ghazal dan membentuk grup ini ?*”

Bapak Yos mengatakan :

“ *Saya ingin melestarikan warisan budaya dan sejalan dengan program Disbudpar visi misi UUD No.5, Bertugas merawat/melindungi budaya. Ghazal adalah kesenian melayu yang langka, tak ramai masyarakat tahu tentang Ghazal. Oleh sebab itu saya ingin membentuk grup Ghazal di Pekanbaru ini.*”

Eksistensi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama dapat bertahan karena satu tujuan yang utama dari semua personil, yaitu melestarikan musik Melayu *Ghazal* yang sudah mulai hilang dan bersama membangkitkan kembali batang terendam di Kota Pekanbaru ini.

Kesenian musik Melayu *Ghazal* merupakan warisan dari budaya yang dianggap mulai jarang diminati seakan tenggelam oleh dampak globalisasi dan modernisasi. Oleh karena rasa prihatin dan kepedulian yang tinggi untuk melindungi serta merawat warisan budaya akhirnya dibentuklah grup khusus musik Melayu *Ghazal* di Kota Pekanbaru Riau. Selain itu estetika yang khas dari kesenian musik Melayu *Ghazal* serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya membuat membuat Raja Yoserizal Zen membentuk grup ini.

Berdasarkan wawancara dengan pembina dari grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Bagaimana sejarah berdirinya grup ini pak ?*”

Bapak Yos mengatakan :

“Singkatnya grup ini terbentuk tahun 2013,tanggal 23 bulan Agustus. Grup ini dibawah binaan saya sendiri. Pada waktu tu, grup ini belum bernama Ghazal Sang Nila Utama, tapi Sanggar Tengah Zapin. Karna personil nya juga banyak anak Sanggar Tengah Zapin, kami pakai nama itu dulu. Pas 2014 kami terinspirasi pula dengan Museum Sang Nila Utama maka itulah kami ganti nama jadi Ghazal Sang Nila Utama. Sembari memberi ucapan terima kasih kepada Museum Sang Nila Utama yang memberi tempat latihan untuk anak-anak tu berlatih Ghazal juga.”

Grup ini terbentuk pada 23 Agustus tahun 2013 dibawah naungan atau pembinaan dari Raja Yoserizal Zen. Grup ini membawa nama grup Sanggar Tengah Zapin karna sebagian besar anggota grup pada saat itu berasal dari Sanggar Tengah Zapin. Kemudian pada tahun 2014 grup ini berganti nama yang terinspirasi dari nama Museum Sang Nila Utama. Museum ini merupakan sebuah museum daerah yang berlokasi di Pekanbaru, Riau. Museum Sang Nila Utama juga berkontribusi dengan memfasilitasi gedung latihan untuk grup ini, dan kebetulan pada saat itu kepala dari museum tersebut adalah Raja Yoserizal Zen. Untuk menghargai kontribusi dari Museum Sang Nila Utama terhadap grup ini, akhirnya grup ini berganti nama menjadi *Ghazal* Sang Nila Utama hingga sekarang.

2. Memiliki struktur organisasi

Berdasarkan Berdasarkan wawancara dengan pembina dari grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Siapa saja yang terlibat dalam grup ini pak ?*”

Bapak Yos mengatakan :

“Anggota intinya 9 orang, ada Ridho main Harmonium, Matrock main Bass, Andhe main Gambus, Megat main Tambourine, Hendra main Maracas, Okto main Gitar, Agus main Biola, Jang main Tabla, Pebgo vokal. Kadang-kadang kami juga tambah personil 1-2 orang lah sebagai variasi penyanyi, macam Siska dan Fauziah.”



Gambar 5 : Personil Grup *Ghazal Sang Nila Utama*
(Dokumentasi grup 2018)

Grup ini berjumlah 9 orang sebagai anggota tetap, dengan posisi instrumen masing-masing diantaranya adalah;

Ridho	: <i>Harmonium</i>	Okto	: <i>Gitar Akustik</i>
Matrock	: <i>Gitar Bass</i>	Agus	: <i>Biola</i>
Andhe	: <i>Gambus Oud</i>	Jang	: <i>Tabla</i>
Megat	: <i>Tambourine</i>	Pebgo	: <i>Vokal</i>
Hendra	: <i>Maracas</i>		

Sedangkan untuk vokal, ada tambahan anggota lain yang ikut berperan melengkapi grup yakni Siska Armiza dan Fauziah Mahrani. *Ghazal Sang Nila*

Utama adalah satu-satunya grup yang diakui keberadaannya menjadi perintis musik Melayu *Ghazal* di Kota Pekanbaru Riau dan masih bertahan hingga sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan dari grup yaitu Bang Jang Farizal Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Apakah grup ini memiliki struktur organisasi bang?*”

Bang Jang mengatakan :

“Iya ada. Grup ini dibawah binaan Bapak Yos, Ketuanya bang Ridho. Sekretarisnya bang Hendra. Abang sendiri itu Bendahara. Sisanya anggota semua.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi bertugas mengatur pengelolaan keuangan, jadwal latihan, jadwal pentas, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus. Grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama tidak berdiri sendiri dalam mengelola segala sesuatunya yang menyangkut keuangan, jadwal latihan, hingga kontrak kerja sama dengan pihak lain. Grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama di bawah naungan Raja Yoserizal Zen yang bertugas membina dan mengetahui grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama ini, kemudian ada ketua grup yang mengorganisir anggota grup, didampingi dengan sekretaris dan bendahara yang membantu tugas dari ketua. Berikut ini struktur organisasi dari grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama :



Gambar 6 : Skema Struktur Organisasi Grup *Ghazal* Sang Nila Utama

3. Manajemen yang baik

Setiap kelompok organisasi pasti memiliki sistem manajemen, tujuannya adalah untuk mengatur semua hal yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Sistem manajemen yang dibuat juga bertujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut agar lebih baik dan tetap eksis. Begitu juga dengan grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama, manajemen yang mereka buat memiliki tujuan agar grup mereka dapat diterima oleh masyarakat dan eksistensinya di dunia musik tanah air tetap bertahan. Di dalam manajemen terdapat juga struktur organisasi yang dibuat untuk mengatur beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan

grup Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama, mulai dari jadwal latihan, jadwal manggung, pengaturan pemasukan dan pengeluaran uang dan kesekretariatan.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan dari grup yaitu Bang Jang Farizal Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Bagaimanakah dengan agenda latihan grup Ghazal Sang Nila Utama ini bang?*”

Bang Jang mengatakan :

“Mula-mula terbentuk grup Ghazal ni, yah kita sama-sama belajar lah. Jadi masih sering latihan untuk mengasah kemampuan, setiap seminggu sekali kami selalu kumpul latihan Ghazal. Biasanya kami latihannya di malam minggu, dari siap Isya sekitar jam 8 sampai jam 10 lah. Semenjak 2018 ni kami jarang lagi latihan, yah dikarenakan anggota yang sudah beda domisili juga, kesibukan lain, jadi susah ngatur jadwal. Yah paling tidak sebulan sekali latihan. Jam latihan sama tetap di malam hari juga, kalau untuk harinya abang lupa-lupa ingat, karna tak tentu kapan harinya, yang jelas tiap sebulan sekali rutin latihan ”

Diawal berdirinya grup ini, latihan grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama rutin dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 20.00 sampai 22.00 WIB. Proses latihan grup *Ghazal* Sang Nila Utama juga dijadikan sarana silaturahmi dari setiap personil serta saling mempelajari mengenai kesenian *Ghazal*. Namun seiring waktu berjalan semenjak 2 tahun belakangan ini, dikarenakan jarak dan kesibukan anggota akhirnya agenda latihan berubah menjadi sebulan sekali namun jam latihan tetap sama.



Gambar 7 : Kegiatan Latihan Grup *Ghazal* Sang Nila Utama (Dokumentasi Grup 2018)

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan dari grup yaitu Bang Jang Farizal Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Dimanakah tempat latihan grup Ghazal Sang Nila Utama ini bang?*”

Bang Jang mengatakan :

“*Sebenarnya tempat latihan grup ada 2 tempat, di museum Sang Nila Utama dengan di rumah Bapak Yos ini. Tapi kami sering latihan disini dirumah pak Yos, yah bisa di bilang ini basecamp nya grup kita.*”

Untuk tempat latihan grup *Ghazal* Sang Nila Utama ada dua yaitu di gedung Museum Sang Nila Utama yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.194, Kota Pekanbaru, Riau dan rumah bapak Raja Yoserizal Zen, namun latihan rutin di adakan dirumah bapak Raja Yoserizal Zen, karena sekretariat dan *basecamp* grup ada dirumah bapak tersebut sekaligus lokasi dari Sanggar Tengah Zapin yang beralamat di Jalan Rawamangun, Jalan Bestari, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau



Gambar 8 : Rumah Bapak Raja Yoserizal Zen Yang Merupakan *Basecamp* Grup *Ghazal* Sang Nila Utama.
(Dokumentasi Sofy Eka Sari 2020)



Gambar 9 : Ruang Penyimpanan Alat Musik Grup *Ghazal* Sang Nila Utama
(Dokumentasi Sofy Eka Sari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan pembina grup yaitu Bapak Raja Yoserizal Zen Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Lantas bagaimana dengan pengelolaan atau manajemen grupnya pak?*”

Bapak Yos mengatakan :

“*Iya grup ini masih belum memiliki manajemen yang baik, kami pun kurang promosi sebab itu lah grup kami ni tak begitu dikenal masyarakat. Yaa, saya berharap kedepannya grup ini terus membaik dan harus tetap ada.*”

Dari penjelasan di atas, maka bisa dikatakan meskipun grup ini memiliki struktur organisasi, namun pada pelaksanaannya masih belum terkelola dengan baik. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini.

4. Memiliki ciri khas

Grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini dalam bentuk penyajiannya memiliki ciri khas, mulai dari penyajian musik, penataan panggung, penataan kostum, hingga tata rias. Semua diperhatikan dengan baik oleh grup ini, berikut bentuk penyajian grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* :

1) Instrumen Musik

Dalam sajian musik Melayu *Ghazal* yang asli, instrument yang digunakan tentu tidak terlepas dari *Tabla, Harmonium, Syarenggi* dan *Sitar*. Namun dalam grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini berbeda, jika dilihat dari jumlah pemainnya dapat digolongkan sebagai pertunjukan ansambel kecil, karena memadukan beberapa jenis alat musik yang memiliki karakter suara yang

berbeda-beda. Berikut instrumen musik yang digunakan oleh grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* diantaranya :

- *Harmonium*, merupakan alat musik yang bentuknya seperti balok kotak dan terbuat dari kayu. Tuts nadanya hampir menyerupai piano. Cara memainkannya dengan menggunakan pompaan udara pada bagian tengah kotak.



Gambar 10 : Harmonium
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Tabla*, merupakan alat musik pukul dengan bentuk bundar. Pada bagian atas yang dipukul, terbuat dari kulit yang dibalutkan dari atas hingga ke bawah. Tali jahitan tersebut digunakan sebagai pengatur tinggi rendahnya alunan nada. Caranya dengan mengencangkan atau mengendurkan tali tersebut.



Gambar 11 : Tabla
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Gambus Oud*, merupakan alat musik yang berasal dari Arab, memiliki 6 jenis dawai rangkap dan total semua dawai ada 12. Dawai yang dipakai adalah usus kambing atau *nylon*. Alat musik ini tidak memiliki fret, jadi hanya papan polos saja.



Gambar 12 : Gambus Oud
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Biola*, merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. *Biola* memiliki 4 senar dengan nada G, D, A, dan E. *Biola* juga sama seperti *Gambus Oud* yang tidak memiliki fret. Alat untuk penggesek biola disebut dengan *Bow*. Biola yang digunakan grup ini berukuran 4/4.



Gambar 13 : Biola
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Gitar Bass*, merupakan alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Biasanya memiliki 4 senar dengan nada E, A, D, dan G. Berbeda dengan *Biola* dan *Gambus Oud*, alat musik ini memiliki fret.



Gambar 14 : Gitar Bass
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Gitar Akustik*, merupakan alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Memiliki 6 senar dengan nada E, A, D, G, B dan E. Senar yang dipakai adalah senar *nylon* dan senar *baja*. Alat ini tetap memiliki fret. Dan jenis gitar yang digunakan grup ini adalah gitar akustik klasik elektrik



Gambar 15 : Gitar Akustik
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Tambourine*, merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara digoyangkan dan ditabuh. Alat ini menghasilkan suara gemerinding yang dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya.



Gambar 16 : Tambourine
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

- *Maracas*, merupakan alat musik yang berasal dari daerah Amerika latin. Alat musik ini dimainkan dengan cara digoyangkan. Alat musik ini berfungsi sebagai ritmis sederhana.

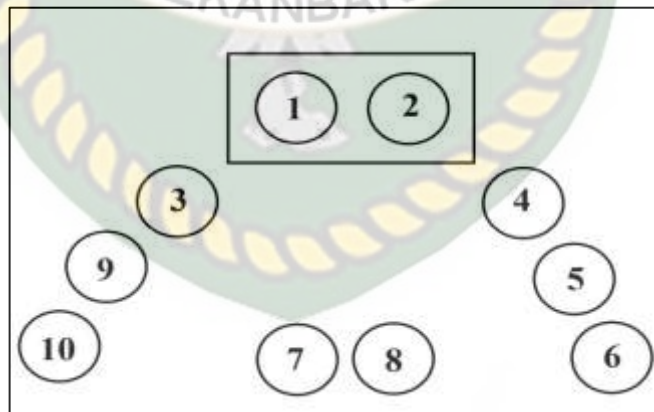


Gambar 17 : Maracas
(Dokumentasi dari Sofy Eka Sari 2020)

Diantara empat instrumen *Ghazal* yang masih mereka pertahankan hanyalah *Tabla* dan *Harmonium*. Untuk Instrumen *Syarenggi* digantikan oleh *Biola*, sedangkan Sitar digantikan oleh *Gambus Oud*. Selain itu, grup ini juga menambahkan beberapa instrumen musik lainnya, diantaranya ialah; *Gitar Akustik*, *Gitar Bass*, *Tambourine* dan *Maracas*.

2) Tata Panggung

Dalam suatu pertunjukan selalu memerlukan tempat guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Pementasan atau pertunjukan kesenian grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* biasa dilakukan di tempat tertutup dan terbuka tergantung pada acara yang diselenggarakan. Ukuran luas panggung pun juga menyesuaikan dengan jumlah pemain, terkadang secukupnya terkadang juga lebih luas dari yang diperlukan. Berikut skema tata panggung grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*:



Gambar 18 : Skema Tata Panggung Grup *Ghazal Sang Nila Utama*

Keterangan:

1. Harmonium
2. Tabla

- | | |
|------------------|----------------|
| 3. Gambus Oud | 7. Vokal 1 |
| 4. Biola | 8. Vokal 2 |
| 5. Gitar Bass | 9. Maracas |
| 6. Gitar Akustik | 10. Tambourine |

Penjelasan dari tata panggung di atas adalah penempatan unsur penyajian dalam pertunjukan dari grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama, yaitu penempatan posisi instrumen yang digunakan diatas panggung. Sebenarnya skema bisa saja berubah sesuai kondisi panggung yang disediakan pihak penyelenggara acara. Namun skema di atas adalah posisi yang paling sering digunakan grup pada kebanyakan pertunjukannya.

3) Tata Rias

Tata rias hanya digunakan oleh vokalis wanita saja. Jenis tata rias yang digunakan adalah *make-up beauty* meliputi pemakaian *foundation, eyebrow pencil, eyeshadow, eyeliner, mascara, blush on, lipstick* dan bulu mata. Semua ini dilakukan agar wajah terlihat lebih cerah dan cantik. Dalam persiapannya penyanyi tidak menggunakan jasa rias salon melainkan berdandan sendiri.



Gambar 19 : Tata Rias Vokalis Wanita Grup *Ghazal* Sang Nila Utama
(Dokumentasi dari *facebook* Siska Armiza 2017)

4) Tata Kostum dan Aksesoris

Dari penampilan kostum, grup ini konsisten mengenakan pakaian khas melayu teluk belanga dan memakai tanjak untuk pria. Baju teluk belanga biasa dipakai oleh orang Melayu yang dekat dengan khazanah Islam. Baju ini dipakai dengan bagian lehernya dikaitkan dengan kancing, dilengkapi dengan celana dan kain samping serta kain pelekat.

Sedangkan untuk personil wanitanya mengenakan baju kurung melayu biasa dan mengenakan hijab. Baju kurung memiliki makna bahwa yang memakainya itu “dikukung” atau “dikurung” oleh adat sesuai syariat Islam.

Desain yang longgar pada lengan, dada dan perut. Sedangkan untuk bagian paling bawah baju kurung sejajar dengan lutut dan dilengkapi dengan rok. Keunikan lainnya dalam grup ini mereka mengenakan kacamata hitam saat melakukan pertunjukan. Berikut gambar dari tata kostum dan aksesoris yang dikenakan grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*.



Gamb

Sang



Gambar 21 : Tata Kostum dan Aksesoris Penampilan Grup *Ghazal Sang Nila Utama*
(Dokumentasi dari *facebook* Ghazal Sang Nila Utama 2020)

5. Jam terbang atau panggilan pentas yang intensive

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan dari grup yaitu Bang Matrock Juli 2020, yang mana pertanyaannya adalah, “*Event-event apa saja yang pernah diikuti oleh Ghazal Sang Nila Utama ini bang?*”

Bang Ma

“Ada bar...
...ahan, acara...
sunatan juga. Al...
...u mau lebih...
tepatnya coba sa



Gambar 22 : Grup *Ghazal Sang Nila Utama* Saat Mengikuti Perlombaan Festival Musik Islami Se-Provinsi Riau 2016
(Dokumentasi dari *facebook* Ghazal Sang Nila Utama)

Berbagai acara yang pernah diikuti grup ini berdasarkan survei dari postingan laman *facebook* grup *Ghazal Sang Nila Utama* antara lain: (1) Juara 1

Festival Musik Islami Se-Provinsi Riau 2016. (2) Penabalan Gelar Adat Presiden RI di LAM Riau. (3) Kenduri Musik. (4) Penabalan Gelar Adat Datuk Seri Ulama. (5) Setia Negara Ustadz Abdul Somad. (6) Festival Budala Melayu 2017. (7) Pemilihan Duta Budaya Melayu. (8) Musi Rawas Art Festival Sumatera Selatan 2018. (9) Asian BMX Siak Sri Indrapura. (10) MTQ Provinsi Riau 2018. (11) Haul Marhum Pekan 2018. (12) Festival Pesta Pantai Rupert. (13) Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2019. Aqiqah Cucu Bapak Walikota Dumai 2019.

Di awal tahun 2020 pada bulan Februari sebelum memasuki masa pandemi covid-19 grup ini sempat tampil dua kali menghibur masyarakat dalam acara pernikahan anak Tengku Zul dan Acara Sunatan di Novotel Pekanbaru.



Gambar 23 : Pementasan Grup Ghazal Sang Nila Utama Pada Acara Sunatan Anak Tengku Zul Di Hotel Novotel Pekanbaru (Dokumentasi dari *facebook* Ghazal Sang Nila Utama 2020)

Memasuki masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh kegiatan aktivitas di luar rumah ditunda untuk sementara. Begitu pula dengan grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama ini, mereka juga tidak melakukan pertunjukan apapun selama masa pandemi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berlaku.

Setelelah keadaan memasuki *New Normal*, peraturan PSBB pun mulai dilonggarkan. pada tanggal 6 juni 2020 dalam rangka memperingati hari Milad Lembaga Adat Melayu Riau yang ke-50 tahun, grup ini kembali menunjukkan eksistensinya ditengah masyarakat. Dan pada tanggal 4 Juli 2020 grup ini kembali tampil menghibur dalam rangka ramah tamah Gubernur Riau dan Bapak Pangdam di Bukit Barisan.



Gambar 24 : Pementasan Grup Ghazal Sang Nila Utama Pada Acara Milad Lembaga Adat Melayu Riau Yang Ke-50 Tahun (Dokumentasi dari *facebook* Ghazal Sang Nila Utama 2020)

Saat ini grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama hanya menerima panggilan untuk mengisi acara hanya dikawasan Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Musik Melayu *Ghazal* yang dibawakan oleh grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama adalah musik *Ghazal* asli seperti halnya grup-grup *Ghazal* lainnya, tapi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama tidak hanya memainkan lagu-lagu asli *Ghazal* saja, tetapi juga bisa membawakan lagu musik melayu biasa selain lagu *Ghazal*.

Berdasarkan hasil pada temuan khusus, maka eksistensi dari grup Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini tetap ada namun mengalami dekadensi yang berarti mengalami penurunan. Sejalan dengan teori zainal yang mengatakan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran. Begitu pula dengan grup Melayu *Ghazal Sang Nila Utama*, eksistensi dari grup ini tetap ada sampai saat ini, namun faktanya selama 2 tahun belakangan ini arah dari eksistensi grup ini tidak mengalami perkembangan namun sebaliknya kemunduran.

Menurut Alvianto (2012:15) Sesuatu dapat selalu eksis apabila mendapat pengakuan secara kultural dan legal. Faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi suatu grup mengalami perkembangan atau peningkatan diantaranya adalah ;

1. Solid dalam satu tujuan
2. Memiliki struktur organisasi
3. Manajemen yang baik
4. Memiliki ciri khas
5. Jam terbang atau panggilan pentas yang intensive

Apabila dalam keberadaan suatu grup tidak memiliki faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa arah perkembangan eksistensi dari suatu grup tersebut mengalami kemunduran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arah eksistensi grup. Berdasarkan teori Alvianto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi arah ekistensi dari suatu grup, maka berdasarkan penjelasan di atas dan hasil temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa :

- Grup memiliki struktur organisasi namun masih belum terkelola dengan baik, ditandai dengan kurangnya promosi dari grup terhadap masyarakat sehingga tidak banyak yang mengenal grup ini apalagi kesenian *Ghazal*. Artinya manajemen grup masih kurang.
- Grup Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama memang memiliki eksistensi namun ditinjau dari jam terbang panggilan pentas, grup ini tidak memiliki jam terbang yang intensif. Dapat dilihat dari agenda latihan yang mulanya seminggu sekali, semenjak tahun 2018 sudah menjadi sebulan sekali, riwayat jadwal pementasan yang hanya beberapa kali manggung dalam setahun
- Seluruh personil grup tidak ada satupun yang memiliki latar belakang sebagai orang *Ghazal* atau peng-*ghazal* asli. Mereka lahir tanpa memiliki warisan dari *ghazal* asli, akhirnya sajian *Ghazal* mereka masih kurang dengan *Ghazal* yang memang tersohor seperti di Kepri dan Malaysia, sehingga menjadikan grup ini masih belum memiliki ciri khas atau karakter *Ghazal* yang kuat dalam bentuk penyajiannya.
- Instrumen yang digunakan grup ini juga berbeda dari musik *Ghazal* aslinya, grup ini tidak menggunakan *Syarenggi* dan *Sitar* namun menggantinya dengan *Biola* dan *Gambus Oud*. Ini juga menjadi ciri khas atau karakter *Ghazal* dalam bentuk penyajiannya tidak kuat. Dan cara bernyanyi atau grenek *Ghazal* belum terasa

kuat sehingga *Ghazal* yang dihadirkan selintas terlihat seperti Orkes Melayu biasa.

- Pekanbaru bukanlah episentrum dari *Ghazal*. Itulah sebabnya banyak masyarakat yang asing dengan kesenian ini sehingga berpengaruh pula dengan eksistensi dari grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini. *Ghazal* tidak lahir di Pekanbaru maka dari itu tidak ditemukan jejak-jejak warisan *Ghazal* di Pekanbaru, ini juga mempengaruhi bentuk penyajian musik grup *Ghazal Sang Nila Utama* ini.
- Tidak ada program acara kesenian *Ghazal* selama 2 tahun belakangan ini, sehingga turut mempengaruhi eksistensi *Ghazal* dan grup *Ghazal Sang Nila Utama* ini.
- Kurangnya minat dan perhatian masyarakat terhadap kesenian-kesenian lokal sehingga membuat banyak seniman sulit beradaptasi dengan arus globalisasi dan modernisasi.
- Secara garis besar Indonesia adalah negara berkembang dan memiliki banyak suku budaya, ekonomi masyarakat Pekanbaru yang tidak merata serta suku budaya yang beragam juga menjadi faktor penghambat *Ghazal* sulit berkembang sehingga kebanyakan peminat dari grup musik Melayu *Ghazal Sang Nila Utama* ini adalah orang-orang suku Melayu dan kebanyakan berasal dari kelas sosial atas saja.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa musik Melayu *Ghazal* merupakan kesenian melayu tua yang mengalami dampak globalisasi dan kurang diperhatikan masyarakat sehingga membuat eksistensi kesenian ini tenggelam dibawah persaingan era globalisasi dan modernisasi khususnya di zaman milenial ini.

Bukan hanya karena pengaruh globalisasi dan modernisasi, kurangnya penghargaan masyarakat sekitar terhadap kesenian ini turut mempengaruhi eksistensinya yang semakin melemah dan tidak diminati oleh masyarakat Kota Pekanbaru khususnya kalangan milenial. Ini juga mempengaruhi semangat seniman untuk terus menjaga warisan budaya. Oleh karenanya kebanyakan dari mereka meninggalkan kesenian tersebut dan beralih dengan hal yang lebih diminati masyarakat saat ini.

Apresiasi yang sangat besar terhadap grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama yang mau mengangkat kesenian ini dan terus mempertahankan serta memberi perhatian penuh terhadap musik Melayu *Ghazal* hingga saat ini. Walaupun eksistensi grup ini masih lemah dan tidak begitu diketahui banyak kalangan masyarakat, namun keberadaan grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama ini tetap konsisten bertahan hingga sekarang. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari grup musik Melayu

Ghazal Sang Nila Utama ini mengalami eksistensi dekadensi. Yang mana artinya eksistensi dekadensi adalah keberadaan yang mengalami grafik penurunan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor dari internal grup dan juga eksternal seperti minat masyarakat.

Kota Pekanbaru Provinsi Riau bukanlah tempat lahirnya kesenian musik Melayu *Ghazal*. Oleh sebab itu kesenian ini bersifat pragmatisme, sehingga meskipun ada sekelompok orang yang membentuk grup ini namun tetap saja kesenian ini tidak dekat dengan masyarakat Pekanbaru. Karena memang di Pekanbaru masih asing dan belum menjadi timang-timbang masyarakat pekanbaru seperti Zapin, Randai, dan lain sebagainya. Ini menyebabkan banyak masyarakat tidak tahu dengan kesenian *Ghazal* sehingga berpengaruh pula pada eksistensi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama.

5.2 Hambatan

Setiap penelitian selalu berangkat dari suatu masalah yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau bergnti setelah peneliti berada di lapangan penelitian. Beberapa hambatan yang peneliti temukan dalam proses pencarian dan pengumpulan data penelitian Eksistensi Grup Musik Melayu *Ghazal* Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ada tiga. Pertama, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperdalam masalah yang telah disiapkan, sehingga judul penelitiannya cukup disempurnakan; kedua, dengan adanya wabah virus Covid19 yang menghentikan gerak kegiatan aktivitas di luar rumah untuk sementara waktu hingga keadaan mulai membaik; ketiga, kesibukan narasumber atau informan

dalam aktivitas kesehariannya sehingga tidak mudah mendapatkan jadwal untuk mengumpulkan data penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan pengalaman yang ditemukan di lapangan mengenai eksistensi grup musik Melayu *Ghazal* Sang Nila Utama di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, saran ditujukan kepada seniman agar tetap mempertahankan usahanya untuk terus berkarya khususnya dalam menghidupkan musik Melayu *Ghazal* ini. Bahkan jika masa jabatan instansi dari pembina grup musik Melayu *Ghazal* sudah berakhir atau jika tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat. Karena menjaga warisan budaya itu penting agar tidak punah begitu saja dan kita harus mengangkat kesenian yang selama ini bagaikan “batang terendam” ditengah era globalisasi dan modernisasi. Serta menginspirasi seluruh masyarakat agar lebih menghargai, merawat dan mencintai budayanya sendiri. Sama seperti kehidupan, kita tidak bisa membahagiakan orang lain kalau kita sendiri tidak bahagia. Begitu pula dengan musik Melayu *Ghazal* ini, bagaimana kita bisa menjaga warisan budaya sementara kita sendiri tidak mencintai kesenian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, Wibi Ardi. 2012. *Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama Di Desa Gedong Mulya Kecamatan Lasem*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armawi, Armaidly. 2011. *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada.
- Asri. 2015. *Musik Melayu Ghazal Riau Dalam Kajian Estetika*. Jurnal Ekspresi Seni, Program Studi Musik, Akademik Kesenian Melayu Riau.
- Asri. 2008. *Selayang Pandang Musik Melayu Ghazal*. Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan Panji, dkk. 2016. *Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Hadi, Irfan Arifianto. 2014. *Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamid, Ismail. *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husnah, Ziyadhatul. 2017. *PANDANGAN SANTRI MAHASISWA PADA KIAI POLITIK (Studi Kasus di Pondok Pesantren Luhur Al-Husna Jemurwonosari Surabaya)*. Skripsi Program Studi Filsafat Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

- Jamalus. 1998. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kamarulzaman, 2015. *GHAMUHYI*, Disertasi (Karya Seni), Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta.
- Kierkegaard, Sören Aabye (Johannes De Silentio), 1983, *Fear and Trembling*, Terj. Howard V. Hong dan Edna H. Hong, Princeton University Press: Princeton.
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Illionis: North-western Univercity Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Sacita, Yudistriangga Bayu. 2011. *Manajemen Grup Musik Refresh Di Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Safrina, Rien. 2003. *Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: Seminar Musik.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Soeharto, dkk. 1996. *Serba-serbi Keroncong*. Jakarta: Mustika.

Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tim Penyusun. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yuliana, Eka. 2014. *Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau